

**MENURUNKAN PERILAKU HIPERAKTIF MELALUI *TOKEN
ECONOMIC* PADA ANAK AUTIS DI SEKOLAH
KHUSUS PUTRA HARAPAN
SIDOARJO**

SKRIPSI



INAYATUR ROHMAH

10010044219

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2014

MENURUNKAN PERILAKU HIPERAKTIF MELALUI *TOKEN ECONOMIC* PADA ANAK AUTIS INAYATUR ROHMAH DAN IMA KURROTUN AININ

(PLB-FIP email : inayaaa@yahoo.co.id)

Abstract

Autism impacts to growth disorder cause of brain defect so that influence to communication, behavior, and social interaction disorder. Behavior disorder happened to autism children was hyperactive behavior which was signed that children could not be calm. The children often left the seat during learning activity. If let it go, it would disturb the children's concentration and learning process could not be done effectifely. Therefore, it required a teratment which could deerease the hyperactive behavior of autism children. One of the behavior modification techniques which hoped that could decrease the hyperactive behavior of autism children was token economic. Using conditioned reinforcement which called token economic, the children's behavior not to leave their seat could be optimized.

The purpose of this research was to decrease hyperactive behavior of autism children in Putra Harapan special school Sidoarjo with token economic.

This research used Single Subject Research (SSR) with A-B basic design and the dat collection technique in this research was observation and documentation methods. The data collected from the observation result was analyzed with simply descriptive statistic i.e. using visual analysis component inside condition and among condition.

This research was done for 19 sessions to the first subject, and 13 sessions to the second subject with the data collectin method, documentation and observation. From the research result, stability level and baseline phase range indicated variable data or unstable with 2-4 range of stability tendency 60% to the first subject and 1-3 range of stability tendency 40% to the second subject while in intervention phase it indicated stable dat with 0-3 range of stability tendency 85,71% to the first subject and 1-2 range with stability tendency 87,55% to the second subject. The overlap data percentage indicated 7,143% to the first subject and 12,5% to the second subject, it indicated that the intervention influenced foward behavior target. In this way, it could be concluded that there was decreasing hyperactive behavior to autism children through token economic.

Keywords : *Hyperactive, token economic, Autism*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pendidikan sendiri untuk meningkatkan kemampuan anak didik secara optimal baik aspek pengetahuan, sikap, keterampilan maupun sosial. Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan zaman karena melalui pendidikan akan dapat tercipta pengetahuan yang berwawasan luas. Oleh sebab itu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis.

Seperti yang diungkapkan oleh Danuatmaja (2003:2) "autis merupakan suatu kumpulan sindrom akibat kerusakan saraf". Kerusakan saraf ini dapat mengganggu perkembangan dan keterlambatan anak dalam bidang kognitif, perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa. Selain itu juga dapat mengganggu emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motorik anak autis. Biasanya anak kurang berminat

untuk melakukan kontak sosial dan kontak mata, dan juga memiliki ciri yang nampak pada gangguan perilaku. Danuatmaja (2003:25) mendefinisikan perilaku sebagai "segala sesuatu yang dapat dikerjakan atau dapat dilakukan, dan sesuatu yang dapat dirasakan maupun didengar oleh diri kita sendiri maupun orang lain". Perilaku yang terjadi pada anak autis berbeda dengan yang dimiliki oleh anak normal pada umumnya. Anak autis memiliki perilaku yang pasif atau bisa disebut dengan berkekurangan dan bahkan anak autis juga memiliki perilaku yang aktif biasa disebut dengan perilaku berlebihan, seperti perilaku tantrum dan perilaku hiperaktif (Handojo, 2003:13).

Perilaku hiperaktif menunjukkan adanya pola perilaku yang berlebihan dan menetap pada seorang anak, antara lain tidak mau diam, tidak bisa konsentrasi, dan bertindak semaunya sendiri atau impulsif sehingga anak autis sulit untuk mengekspresikan dirinya dengan orang lain (Handojo, 2003:20). Perilaku anak autis yang kurang sesuai atau mengalami penyimpangan sering muncul akibat gangguan perkembangan dalam sistem saraf anak,

sehingga mengalami keterlambatan dalam proses belajarnya.

Hasil observasi di lapangan yang terjadi di Sekolah Khusus Putra Harapan Sidoarjo diperoleh data yang menunjukkan bahwa terdapat anak autisme yang mengalami perilaku hiperaktif. Perilaku hiperaktif yang muncul yaitu anak sering meninggalkan tempat duduk selama jam pelajaran. Anak cenderung gelisah dan kesulitan dalam duduk maupun bermain, anak kesulitan dalam berperilaku yang sesuai dengan anak lainnya, dan anak sering meninggalkan tempat duduknya. Pada saat proses belajar mengajar anak sering tidak terkendali oleh gangguan perilaku hiperaktif yang dimilikinya.

Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani maka akan mengganggu aktivitas anak dalam belajarnya. Anak tidak mengerjakan tugas yang diinstruksikan oleh gurunya, maka program pembelajaran pada anak tidak dapat tersampaikan dengan baik dan efektif. Selain itu dapat menyebabkan perilaku hiperaktif anak akan terus melekat dan tidak ada perubahan dalam penurunan perilaku, dan hal ini mengganggu aktivitas anak di lingkungan luar sekolah juga, baik di rumah maupun di masyarakat. Dengan demikian maka perlu diberikan penanganan yang dapat menurunkan perilaku hiperaktif anak autisme yaitu dengan menggunakan penguatan positif.

Ada beberapa cara dalam membentuk dan memperkuat perilaku. Salah satunya yaitu dengan menggunakan penguatan. Penguatan menjadi prosedur dalam memperkuat terjadinya perilaku yang akan datang. Ada dua jenis dalam penguatan yaitu penguatan positif dan negatif (Sahyani, 2013:3). Penguatan positif digunakan untuk memperkuat perilaku. Salah satu bentuk penguatan positif yang dapat digunakan dalam memperkuat perilaku yang diinginkan yaitu dengan *token economic*.

Token economic merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku dengan menggunakan penguatan terkondisi yang disebut token yang dapat digunakan dalam memperkuat perilaku yang diinginkan guru atau terapi. Pada penelitian sebelumnya, telah membuktikan bahwa *token economic* efektif dalam meningkatkan kepatuhan pada anak dan melatih anak untuk memilih perilaku yang bermanfaat (Sahyani, 2013:3). Melihat hasil penelitian tersebut, maka penulis berinisiatif menerapkan *token economic* pada perilaku hiperaktif dengan melihat kondisi anak yang tidak mau duduk tenang dan cenderung meninggalkan tempat duduk karena secara tidak langsung mereka memiliki tingkat kepatuhan dan kontak mata yang rendah.

Dengan adanya *token economic* menjadi salah satu solusi masalah menangani perilaku hiperaktif anak autisme pada aspek meninggalkan tempat duduk, sehingga perilaku anak autisme dapat menurun dan kepatuhan untuk duduk dalam mengikuti pelajaran dapat terlaksana. Dengan melihat permasalahan yang ada maka peneliti ingin mengetahui “penurunan perilaku hiperaktif melalui *Token Economic* pada anak autisme di Sekolah Khusus Putra Harapan Sidoarjo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu “jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap orang lain dalam kondisi yang terkendali” (Sugiyono, 2012:107). Dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:12) penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang didasarkan pada penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data yang digunakan dan hasil dari penelitian tersebut”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *Single Subject Research* (SSR) atau penelitian dengan subyek tunggal. Penelitian subyek tunggal prinsipnya adalah penelitian eksperimen dengan sasaran penanganannya siswa secara individual. Menurut Rosnow dan Rosenthal “desain subyek tunggal memfokuskan pada data individu sebagai subyek tunggal” (Sunanto, 2005:56).

Dalam penelitian ini menggunakan desain A-B prosedur desain ini disusun atas dasar apa yang disebut logika *baseline* (*baseline logic*). Logika *baseline* menunjukkan suatu pengulangan pengukuran perilaku atau target *behaviour* pada sekurang-kurangnya dua *baseline* yaitu kondisi *baseline* (A) dan kondisi *Intervensi* (B). Kondisi *baseline* (A) yaitu kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun. Dan kondisi intervensi (B) yaitu kondisi eksperimen dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut. Secara operasional pelaksanaan desain dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Pengukuran *baseline*. Pengukuran dilaksanakan dengan pengamatan langsung terhadap perilaku hiperaktif anak autisme selama jam pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui durasi dan waktu perilaku hiperaktif anak yang terjadi.
2. Pengukuran intervensi. Kegiatan ini berupa pemberian teknik token economic guna menurunkan perilaku hiperaktif anak autisme dengan cara memberikan reward berupa kepingan stiker bergambar bintang, apabila anak autisme tidak menunjukkan perilaku hiperaktif. Kepingan yang diberikan oleh guru dapat dikumpulkan untuk ditukar dengan hadiah/ reward yang telah ditetapkan atau kegiatan yang disukai anak, yaitu dengan memberikan sebuah penguatan perilaku berupa kepingan stiker yang dapat dikumpulkan oleh anak, kemudian nantinya dapat ditukarkan dengan hadiah tertentu yang telah disepakati untuk menurunkan perilaku hiperaktif anak autisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pencatatan Pengukuran fase *Baseline* (A)

<i>Subyek Pertama</i>		<i>Subyek Kedua</i>	
Sesi	Nilai	Sesi	Nilai
1	2	1	3
2	4	2	2
3	3	3	2

4	3	4	1
5	3	5	3

Pencatatan Pengukuran fase Intervensi (B)

Subyek Pertama		Subyek Kedua	
Sesi	Nilai	Sesi	Nilai
6	1	6	2
7	1	7	1
8	1	8	1
9	3	9	1
10	1	10	1
11	1	11	1
12	1	12	1
13	1	13	1
14	0		
15	1		
16	1		
17	1		
18	1		
19	1		

Berdasarkan analisis data dalam penelitian menurunkan perilaku hiperaktif melalui *token economic* dengan menggunakan desain A-B. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan pada perilaku hiperaktif anak dalam aspek meninggalkan tempat duduk pada subyek yang diteliti. Berarti ada pengaruh dari intervensi *token economic* pada perilaku hiperaktif anak autis pada aspek meninggalkan tempat duduk pada saat kegiatan pembelajaran.

Dengan penerapan teknik modifikasi perilaku *token economic* sebagai *reward* kepingan yang dapat diakumulasikan untuk dapat ditukarkan memperoleh penguah yang telah ditetapkan ini, anak autis dapat mengontrol perilaku hiperaktifnya. Dan pada kegiatan penelitian dilakukan 5x pertemuan fase *baseline* (A). Sedangkan pada fase intervensi (B) dilakukan hingga data perilaku anak stabil, maka diperoleh intervensi (B) 14x pertemuan pada subyek pertama dan 8x pertemuan pada subyek kedua. Selain untuk memperoleh data yang stabil, pelaksanaan intervensi (B) yang berulang ini dimaksudkan agar pemberian intervensi (B) berupa *token economic* dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh anak autis tersebut.

Salah satu prinsip dalam pembelajaran adalah pengulangan. Semakin sering diulang maka materi akan semakin dikuasai. Dengan melakukan pengulangan maka daya-daya manusia yang terdiri atas mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya akan berkembang (Dimiyati, 2006:46)

Selain itu, menurut teori L. Thorndike dalam Dimiyati (2006:46) menyatakan bahwa “belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon yang benar”. Dengan demikian, pemberian intervensi yang berulang tersebut akan menstimulasi anak autis untuk mengingat bagaimana cara memperoleh kepingan stiker yang dapat ia akumulasikan untuk dapat ditukarkan dengan hadiah/*reward* yang telah ditetapkan guru, cara tersebut yaitu

perilaku anak autis tidak meninggalkan tempat duduk saat kegiatan belajar. Maka perilaku anak autis tersebut dapat terus diulangi dalam jangka waktu yang lama dalam pembelajaran anak autis dikelas.

Hasil penelitian yang menyatakan adanya penurunan pada perilaku hiperaktif, diperoleh kecenderungan stabilitas untuk masing-masing fase adalah fase *baseline* (A) menunjukkan hasil yang variabel atau tidak stabil dengan persentase 60% pada subyek pertama dan 40% pada subyek kedua, sedangkan fase intervensi (B) menunjukkan hasil yang stabil dengan presentase 85,71% pada subyek pertama dan 87,5% pada subyek kedua. Garis pada estimasi kecenderungan arah dan estimasi jejak data memiliki arti yang sama baik pada subyek pertama maupun subyek kedua yaitu pada fase *baseline* (A) menunjukkan arah meningkat dan fase intervensi (B) menunjukkan arah menurun. Level stabilitas dan rentang fase *baseline* (A) menunjukkan data yang variabel atau tidak stabil dengan rentang 2-4 pada subyek pertama dan rentang 1-3 pada subyek kedua, sedangkan pada fase intervensi (B) diperoleh rentang 0-3 pada subyek pertama dan rentang 1-2 pada subyek kedua.

Level perubahan fase *baseline* (A) menunjukkan tanda (+) yang berarti terdapat perubahan yang meningkat berarti memburuk, sedangkan pada fase intervensi (B) menunjukkan tanda (-) yang menurun berarti membaik.

Sedangkan hasil analisis visual antar kondisinya adalah Jumlah variabel yang diubah dalam penelitian ini adalah 1 yaitu perilaku hiperaktif aspek sering meninggalkan tempat duduk pada anak autis. Perubahan kecenderungan arah fase *baseline* (A) ke fase intervensi (B) adalah meningkat ke menurun yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubaham kecenderungan stabilitas fase *baseline* (A) ke fase intervensi (B) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara fase *baseline* (A) dengan fase intervensi (B) menunjukkan (+) ditinjau dari rentang data point yang berarti membaik. Persentase data *overlap* pada subyek pertama menunjukkan 7,143%, dan pada subyek kedua menunjukkan 12,5%, hal ini menunjukkan intervensi berpengaruh terhadap *target behavior*, yaitu menurunkan perilaku hiperaktif aspek sering meninggalkan tempat duduk pada anak autis dengan menggunakan teknik modifikasi perilaku, yaitu *token economic*.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perubahan rentang nilai perilaku hiperaktif pada DN dan NN. Teknik modifikasi perilaku *token economic* sebagai intervensi mengindikasikan penurunan yang meningkat secara signifikan terhadap perubahan target behavior. Hal ini dibuktikan bahwa pada fase *baseline* (A) yang dilaksanakan selama 30 menit menunjukkan perilaku hiperaktif anak meningkat. Kemudian diberikan intervensi menggunakan teknik modifikasi perilaku *token economic* selama 30 menit dan menunjukkan perilaku hiperaktif anak autis menurun. Bila fase *baseline* (A) dibandingkan dengan fase intervensi (B) frekuensi perilaku hiperaktif anak dalam aspek meninggalkan tempat duduk mengalami penurunan rata-rata selama 3 menit.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada fase *baseline* (A), DN dan DD mengalami kesulitan untuk duduk tenang, dan anak cenderung meninggalkan tempat duduk dan berlari kesana kemari, sehingga pelaksanaan materi program materi tema alam semesta yaitu mengenal benda-benda langit tidak terlaksana dengan efektif. Sedangkan pada fase intervensi (B), DN dan DD cukup merespon pemberian *reward* kepingan berupa stiker bergambar bintang. Anak cukup antusias untuk mengumpulkan dan menghitung kepingan yang dapat ditukarkan dengan pengukuh yang ditetapkan. Sehingga sedikit demi sedikit kepatuhan anak untuk duduk tenang/ tidak meninggalkan tempat duduk dapat efektif, sehingga perilaku hiperaktif mengalami penurunan pada frekuensinya. Hal ini didukung oleh pendapat Sahyani (2013:3), *token economic* efektif dalam meningkatkan kepatuhan pada anak dan melatih anak untuk memilih perilaku yang bermanfaat. Sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teknik modifikasi perilaku *token economic* dapat menurunkan perilaku hiperaktif pada anak autis.

KESIMPUNAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa anak autis mengalami gangguan dalam perilaku. Pada fase *baseline* (A), DN dan DD menunjukkan perilaku sering meninggalkan tempat duduk dalam pelaksanaan proses belajar. Pada fase intervensi (B), anak mulai mampu duduk tenang mengikuti kegiatan belajar dengan pemberian reward berupa kepingan stiker bergambar bintang. Hal ini adalah indikasi menurunnya frekuensi perilaku hiperaktif anak autis
2. Perolehan hasil analisa visual dalam kondisi diantaranya adalah estimasi kecenderungan arah fase *baseline* (A) menunjukkan arah meningkat, fase intervensi (B) menunjukan arah yang menurun. Level stabilitas dan rentang fase *baseline* (A) menunjukkan data yang variabel atau tidak stabil dengan rentang 2-4 pada subyek pertama dan rentang 1-3 pada subyek kedua, sedangkan pada fase intervensi (B) diperoleh rentang 0-3 pada subyek pertama dan rentang 1-2 pada subyek kedua. Level perubahan fase *baseline* (A) menunjukkan tanda (+) yang berarti perilaku hiperaktif anak autis meningkat artinya memburuk, sedangkan pada fase intervensi (B) menunjukkan tanda (-) yang berarti perilaku hiperaktif anak autis menurun artinya membaik.
3. Sedangkan perolehan hasil pada analisis visual antar kondisi diantaranya adalah perubahan kecenderungan arah fase *baseline* (A) ke fase intervensi (B) adalah meningkat ke menurun yang berarti menunjukkan perubahan kecenderungan yang positif. Perubahan kecenderungan stabilitas fase *baseline* (A) ke fase intervensi (B) adalah variabel ke stabil. Perubahan level antara fase *baseline* (A) dengan fase intervensi (B) menunjukkan (+) ditinjau dari rentang data point

yang berarti membaik. Persentase data overlap pada subyek pertama menunjukkan 7,143%, dan pada subyek kedua menunjukkan 12,5%. Berdasarkan hasil analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi maka dapat disimpulkan bahwa token economic mengidentifikasi perubahan yang menurun terhadap perilaku hiperaktif yang signifikan pada anak autis.

Dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti, antara lain:

1. Guna menurunkan perilaku hiperaktif anak autis disarankan agar guru dapat menerapkan teknik token economic, agar anak lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan duduk tenang.
2. Orangtua dan pendidik sebaiknya mengenali setiap perkembangan anak autis sehingga dapat mengembangkan kekurangan dan mengoptimalkan kelebihan anak autis sesuai dengan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwandi, Yosfan. 2005. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Baihaqi, MIF, dan Sugiarmim, M. 2008. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: Refika Aditama
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Pustaka Swara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Hadi, Purwaka. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Handojo, Y. 2003. *Autisma*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer.
- Hasanah, Nur. 2013. Terapi Token Ekonomi untuk Mengubah Perilaku Lekat di Sekolah. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, (Online)*, Vol. X, No. 1, (<http://jurnal.uad.ac.id>, diakses 9 Mei 2014, pukul 18.41 WIB)
- Nuraini, Okta. 2012. Penerapan Tabungan Kepingan (*token economic*) untuk Mengurangi Sikap Pemalu Anak Tunagrahita Ringan. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: PLB FIP UNESA
- Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmawati, Fauziah. 2012. *Pendidikan Seks untuk Anak Autis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Sahyani, Rezky. 2013. Efektivitas Token Ekonomi untuk Meningkatkan Perilaku Makan pada Anak yang Mengalami Sulit Makan. *Jurnal kesehatan, (Online)*, (<http://jurnal.uad.ac.id>, diakses 9 Mei 2014, 17:23 WIB).
- Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadina, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Pos Dakarya.
- Sunanto, Juang, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subyek Tunggal*. University Of Tsukuba: CRICED.
- Sunu, Christopher. 2012. *Unlocking Autism: Panduan Memecahkan Masalah Autisme*. Yogyakarta: Lintangterbit.
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa Press.
- Zaviera, Ferdinand. 2011. *Anak Hiperaktif: Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*. Yogyakarta: Katahati.

